




Research Article

Pengaruh NPF dan ROA Terhadap Capital Buffer Dengan CAR Sebagai Moderasi Pada Perbankan Syariah Indonesia

Mujibno¹, Luthfiyah²

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Al-Amien Preduan
E-mail: mujibnoidia@gmail.com 
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Al-Amien Preduan
E-mail: Luthfiyah600@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 25, 2026
Accepted : March 12, 2026

Revised : February 27, 2026
Available online : April 03, 2026

How to Cite: Mujibno, M. and Luthfiyah, L. (2026) "The Effect of NPF and ROA on Capital Buffer with CAR as a Moderating Variable in Indonesian Islamic Banking", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 1–11. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2210.

The Effect of NPF and ROA on Capital Buffer with CAR as a Moderating Variable in Indonesian Islamic Banking

Abstract. Banks serve as financial intermediaries that connect parties with surplus funds to those in need of financing. The soundness of a bank is influenced by capital adequacy, which is measured through the Capital Adequacy Ratio (CAR). One key aspect in maintaining capital resilience is the capital buffer, which functions as a reserve to absorb financial risks. However, Islamic banking in Indonesia faces challenges such as high Non-Performing Financing (NPF) levels and low Return on Assets (ROA), both of which have the potential to erode the capital buffer and threaten financial stability. This phenomenon is evident in the case of PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, which

experienced a 37% decline in net profit in 2017 due to rising NPF and declining profit-sharing income. This study aims to analyze: (1) the effect of NPF on the capital buffer, (2) the effect of ROA on the capital buffer, and (3) the moderating role of CAR in the relationship between NPF and ROA on the capital buffer. This research utilizes secondary data from the financial reports of Islamic banks for the period 2015–2022. Data analysis was conducted using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that, partially, NPF has a negative and significant effect on the capital buffer, with a probability value of 0.013 (< 0.05), indicating that an increase in non-performing financing weakens the bank's capital capacity. Conversely, ROA exhibits a negative but insignificant effect on the capital buffer, with a probability value of 0.098 (> 0.05), suggesting that profitability efficiency does not directly strengthen the bank's capital reserve. Moderation testing shows that CAR does not moderate the effect of either NPF or ROA on the capital buffer, as indicated by the interaction probability values of 0.9184 and 0.9237 respectively (> 0.05). These findings imply that credit risk and profitability management are more strongly influenced by the bank's internal policies than by CAR as a structural moderating variable. Therefore, effective NPF management and profit utilization strategies should become key priorities in maintaining the capital stability of Islamic banks.

Keywords: NPF, ROA, Capital Buffer, CAR

Abstrak. Perbankan berperan sebagai perantara keuangan yang menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Kesehatan perbankan dipengaruhi oleh kecukupan modal yang diukur melalui Capital Adequacy Ratio (CAR). Salah satu aspek penting dalam menjaga ketahanan modal adalah capital buffer, yang berfungsi sebagai cadangan menghadapi risiko keuangan. Namun, perbankan syariah di Indonesia menghadapi tingginya Non-Performing Financing (NPF) serta rendahnya Return on Assets (ROA), yang berpotensi menurunkan capital buffer dan mengganggu stabilitas perbankan. Fenomena ini terlihat pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang mengalami penurunan laba bersih sebesar 37% pada 2017 akibat peningkatan NPF dan penurunan pendapatan bagi hasil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) Pengaruh NPF terhadap capital buffer, (2) Pengaruh ROA terhadap capital buffer, dan (3) Peran moderasi CAR dalam hubungan NPF dan ROA terhadap capital buffer. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan bank syariah periode 2015–2022. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Capital Buffer, dengan nilai probabilitas sebesar 0,013 ($< 0,05$), mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan bermasalah mengikis kemampuan permodalan bank. Sebaliknya, ROA memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Capital Buffer, dengan nilai probabilitas 0,098 ($> 0,05$), yang mencerminkan bahwa efisiensi profitabilitas tidak secara langsung memperkuat cadangan modal bank. Pengujian moderasi menunjukkan bahwa CAR tidak memoderasi pengaruh NPF maupun ROA terhadap Capital Buffer, ditunjukkan oleh nilai probabilitas interaksi masing-masing sebesar 0,9184 dan 0,9237 ($> 0,05$). Temuan ini mengimplikasikan bahwa pengelolaan risiko kredit dan profitabilitas lebih ditentukan oleh kebijakan internal bank daripada pengaruh struktural CAR sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, manajemen risiko NPF dan strategi pemanfaatan laba menjadi fokus utama dalam mempertahankan stabilitas permodalan bank syariah

Kata Kunci : NPF, ROA, Capital Buffer, CAR

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Stabilitas dan keberlanjutan perbankan sangat bergantung pada kecukupan modalnya, yang menjadi indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan suatu bank. (Andrianto, Anang Firmansyah, 2019, hlm. 155) Bank Indonesia sebagai otoritas

pengatur menerapkan prinsip kehati-hatian melalui peraturan yang mengharuskan bank memiliki modal minimum guna menjaga kepercayaan nasabah dan mengantisipasi risiko kerugian. (Lia Dahlia Iryani, Herlina, 2015)

Dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008, setiap bank diwajibkan memiliki Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). (Bank Indonesia, 2008) Namun, dalam praktiknya, bank sering kali harus menjaga modal yang lebih tinggi untuk menghadapi risiko yang tidak terduga, yang dikenal sebagai capital buffer. Capital buffer diperkenalkan oleh Komite Basel untuk Pengawasan Bank (BCBS) guna memberikan tambahan modal bagi bank dalam menghadapi kemungkinan guncangan ekonomi.

Fenomena di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk menunjukkan bahwa permodalan yang tidak memadai dapat mengganggu stabilitas operasional bank. Sejak tahun 2015, Bank Muamalat mengalami peningkatan Non-Performing Financing (NPF) yang melebihi batas aman 5%, akibat kurangnya regulasi kehati-hatian dalam pemberian pembiayaan korporasi. Hal ini berdampak pada penurunan laba bersih bank dari Rp 249,39 miliar pada tahun 2017 menjadi Rp 10,02 miliar pada tahun 2020. Kasus ini menunjukkan bahwa kecukupan modal dan manajemen risiko merupakan faktor krusial dalam menjaga keberlanjutan perbankan syariah di Indonesia. (*Beberapa Permasalahan Bank Muamalat Pada Tahun 2017-2022 Halaman 1 - Kompasiana.com, t.t.*)

Data Kinerja Bank Umum Syariah Pada Tahun 2015-2022

Tahun	ROA	NPF	CAR	Capital Buffer
2015	0,49	3,19	15,02	7,02
2016	0,63	2,17	16,99	8,99
2017	0,63	2,58	17,91	9,91
2018	1,28	3,26	20,39	12,39
2019	1,73	3,23	20,59	12,59
2020	1,40	3,13	21,64	13,64
2021	1,55	2,59	25,71	17,71
2022	2,00	2,35	26,28	18,28

Data: Diolah dari Otoritas Jasa Keuangan OJK

Data kinerja Bank Umum Syariah Indonesia tahun 2015–2022 menunjukkan perbaikan signifikan. ROA meningkat dari 0,49% pada 2015 menjadi 2,00% pada 2022, sedangkan NPF turun dari 3,19% menjadi 2,35% di periode yang sama. Sementara itu, CAR meningkat dari 15,02% menjadi 26,28%, dan capital buffer meningkat dari 7,02% menjadi 18,28% (*Otoritas Jasa Keuangan, t.t.*). Data ini menandakan peningkatan efisiensi dan manajemen risiko perbankan syariah, namun belum menjelaskan secara rinci apa saja determinan dari pembentukan capital buffer tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh Return on Assets (ROA) dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap capital buffer. Misalnya, Akbari dan Effendi menemukan bahwa Return on Equity

(ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap capital buffer (Mohamad Iqbal Akbari, 2018), sementara Hadi dan Fauzi menyatakan ROA memiliki pengaruh positif meskipun tidak signifikan. Untuk variabel NPF, Akbari menemukan pengaruh negatif signifikan, tetapi Hadi menunjukkan bahwa pengaruhnya bisa tidak signifikan atau bahkan positif (Tika Ayumi Hadi, 2020). Inkonsistensi ini mengindikasikan adanya celah penelitian yang perlu dijelaskan lebih lanjut, khususnya dengan mempertimbangkan CAR sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh ROA dan NPF terhadap capital buffer.

Sebagai bagian dari kebijakan makroprudensial global yang diatur oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) (*Basel III*, 2011), *capital buffer* dirancang untuk memperkuat daya tahan bank terhadap risiko keuangan sistemik. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan capital buffer di Bank Umum Syariah menjadi penting, baik dari sisi risiko pembiayaan (NPF), efisiensi penggunaan aset (ROA), maupun kecukupan modal (CAR). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis Pengaruh NPF dan ROA terhadap Capital Buffer dengan CAR sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015–2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Return on Assets (ROA) terhadap Capital Buffer, serta menguji peran Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2015–2022. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan hubungan antar variabel secara sistematis dan terukur berdasarkan data historis, tanpa intervensi atau manipulasi langsung terhadap variabel penelitian (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode observasi. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria: (1) bank tidak terdaftar di pasar modal; (2) secara konsisten menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap selama 2015–2022; dan (3) data keuangan relevan tersedia secara public (Sugiyono, 2009). Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih tiga bank sebagai sampel, yaitu: PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (*Bank Muamalat*, t.t.), PT Bank Mega Syariah (*Bank Mega Syariah*, t.t.), dan PT Bank Victoria Syariah (*Bank Victoria Syariah*, t.t.). Data dikumpulkan selama tahun 2024.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, diperoleh melalui metode dokumentasi (Sugiyono, 2017). Data utama berupa laporan keuangan tahunan masing-masing bank, yang diakses langsung melalui situs resmi bank terkait: www.bankmuamalat.co.id, www.megasyariah.co.id, dan www.bankvictoriasyariah.co.id. Selain itu, digunakan pula Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan Laporan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang diterbitkan oleh OJK melalui situs www.ojk.go.id (*id Default.aspx - ojk-go*, t.t.). Data yang dikumpulkan mencakup rasio NPF, ROA, CAR, dan Capital Buffer (selisih antara CAR aktual dengan CAR minimum sebesar 8%).

Analisis data dilakukan menggunakan software EViews 12 (Masmuna dkk.,

2024). Untuk menguji pengaruh langsung antara variabel independen dan dependen, digunakan metode regresi data panel, yang mencakup tiga pendekatan model: Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui serangkaian uji, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM), sesuai dengan prosedur standar dalam analisis panel. Setelah model terbaik diperoleh, dilakukan pengujian lanjutan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) (Hafizh, 2024) untuk menguji apakah variabel CAR memperkuat atau memperlemah hubungan antara NPF dan ROA terhadap Capital Buffer. Dalam MRA, interaksi antara variabel independen dan moderasi dimasukkan ke dalam model regresi, dengan rumus persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 (X_1 \times Z) + \beta_4 (X_2 \times Z) + \epsilon$$

di mana Y adalah Capital Buffer, X_1 adalah NPF, X_2 adalah ROA, dan Z adalah CAR sebagai variabel moderasi.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kestabilan permodalan bank syariah, serta memperkaya literatur mengenai manajemen risiko dan tata kelola modal di sektor perbankan Islam di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Model Regresi

Uji pemilihan model regresi bertujuan untuk menentukan metode estimasi yang paling sesuai dalam analisis regresi data panel. Terdapat tiga pengujian utama, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). (Agus Tri Basuki, 2021)

Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan apakah model Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat digunakan.

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.296300	(2,18)	0.7471
Cross-section Chi-square	0.777406	2	0.6779

Sumber: Data diolah Eviews 12

Hasil pengujian menunjukkan nilai Prob. Cross-section F sebesar 0,6779 (>0,05), sehingga model yang terpilih adalah Common Effect Model (CEM).

Uji Hausman

Karena Uji Chow telah memilih model CEM, Uji Hausman tidak diperlukan, sebab uji ini hanya digunakan jika Fixed Effect Model lebih cocok dibandingkan

Random Effect Model (Zulfikar, 2018).

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk menentukan apakah model Common Effect Model (CEM) atau Random Effect Model (REM) lebih tepat.

Tabel 2. Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.276379 (0.2586)	0.727804 (0.3936)	2.004183 (0.1569)
Honda	-1.129770 (0.8707)	-0.853114 (0.8032)	-1.402111 (0.9196)
King-Wu	-1.129770 (0.8707)	-0.853114 (0.8032)	-1.398525 (0.9190)
Standardized Honda	-0.757050 (0.7755)	-0.699838 (0.7580)	-4.598891 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.757050 (0.7755)	-0.699838 (0.7580)	-4.663386 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Sumber: Data diolah Eviews 12

Hasil uji LM menunjukkan nilai Prob. Breusch-Pagan sebesar 0,2586 (>0,05), sehingga model yang digunakan tetap Common Effect Model (CEM).

Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel dilakukan untuk melihat pengaruh Non-Performing Financing (NPF), Return on Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Capital Buffer . Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = C(1) + C(2)*X_1 + C(3)*X_2 + C(4)*Z$$

$$Y = -4.16074484941 - 0.996275665499*X_1 - 0.599781710983*X_2 + 0.977521954465*Z$$

$$Y = -4,1607 - 0,9962 \times X_1 - 0,5997 \times X_2 + 0,9775 \times Z$$

Keterangan:

Intercept (-4,1607): Jika semua variabel independen bernilai nol, maka Capital Buffer diperkirakan -4,1607.

Koefisien X₁ (-0,9962): NPF berpengaruh negatif terhadap Capital Buffer, artinya peningkatan NPF sebesar satu unit akan menurunkan Capital Buffer sebesar 0,9962.

Koefisien X₂ (-0,5997): ROA juga berpengaruh negatif terhadap Capital Buffer, dengan setiap kenaikan ROA satu unit akan menurunkan Capital Buffer sebesar 0,5997.

Koefisien Z (0,9775): CAR berpengaruh positif terhadap Capital Buffer, di mana setiap kenaikan CAR satu unit akan meningkatkan Capital Buffer sebesar 0,9775.

Analisis Regresi Moderasi

Hasil regresi moderasi menunjukkan bahwa CAR tidak memoderasi hubungan antara NPF dan Capital Buffer maupun ROA dan Capital Buffer.

Tabel 3. Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.127171	2.070473	-1.993346	0.0616
X1	-1.064295	0.911891	-1.167130	0.2584
X2	-0.419416	1.912595	-0.219291	0.8289
Z	0.976540	0.069040	14.14463	0.0000
X1Z	0.003892	0.040083	0.097094	0.9237
X2Z	-0.008659	0.083343	-0.103891	0.9184
R-squared	0.995735	Mean dependent var	18.03708	
Adjusted R-squared	0.994551	S.D. dependent var	26.90954	
S.E. of regression	1.986413	Akaike info criterion	4.422856	
Sum squared resid	71.02505	Schwarz criterion	4.717369	
Log likelihood	-47.07427	Hannan-Quinn criter.	4.500990	
F-statistic	840.5729	Durbin-Watson stat	2.126045	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Data diolah eviews 12

Nilai probabilitas interaksi $NPF \times CAR$ (0,9184) dan $ROA \times CAR$ (0,9237) lebih besar dari 0,05, sehingga CAR tidak memiliki pengaruh moderasi yang signifikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) terhadap Capital Buffer pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Secara khusus, fokus diarahkan pada pengujian pengaruh NPF dan ROA secara parsial, serta menilai apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) memoderasi hubungan antara kedua variabel independen tersebut dengan Capital Buffer.

Tujuan akhir dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman empiris mengenai mekanisme pengelolaan risiko dan profitabilitas terhadap cadangan modal pada sektor perbankan syariah nasional.

Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Capital Buffer secara Parsial

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Capital Buffer, dengan nilai signifikansi sebesar 0,013 ($< 0,05$). Artinya, setiap peningkatan rasio pembiayaan bermasalah cenderung menurunkan cadangan modal yang tersedia pada bank.

Temuan ini mengindikasikan bahwa bank-bank syariah di Indonesia harus mengalokasikan sebagian besar modal mereka untuk menutup kerugian dari pembiayaan bermasalah, sehingga mengurangi ruang fiskal untuk membentuk capital buffer yang kuat. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip kehati-hatian dalam industri perbankan, di mana tingginya risiko kredit menyebabkan bank harus memperkuat ketahanan modalnya melalui pengurangan eksposur risiko. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Wibowo (Kurniasih, D., & Wibowo, A., 2021), namun bertentangan dengan hasil Hadi yang menyebutkan tidak adanya pengaruh signifikan antara NPF dan capital buffer (Tika Ayumi Hadi, 2020).

Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Capital Buffer secara Parsial

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Capital Buffer, dengan nilai probabilitas sebesar 0,098 ($> 0,05$). Dengan demikian, meskipun secara teoritis ROA merupakan indikator efisiensi dan profitabilitas bank, dalam konteks ini ROA tidak cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan variasi pada capital buffer.

Interpretasi dari hasil ini didasarkan pada teori *trade-off*, di mana bank menghadapi keputusan antara mempertahankan laba sebagai modal tambahan (buffer) atau menggunakannya untuk ekspansi aset. Dalam kasus ini, keputusan bank syariah kemungkinan lebih condong pada penggunaan laba untuk pertumbuhan jangka panjang ketimbang penambahan modal cadangan dalam jangka pendek (Myers, 1984).

Penelitian ini konsisten dengan temuan Sadalia (Sadalia, I., Bukit, R., & Sari, D. W., 2019) dan (Ulis Fajar Choiratun Hisan, 2020), tetapi berlawanan dengan hasil Dalimunthe yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap capital buffer (Mhd Alwi Dalimunthe, 2024).

Pengujian Peran Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai Variabel Moderasi terhadap Hubungan NPF dan Capital Buffer

Dalam pengujian moderasi antara NPF dan capital buffer oleh CAR, hasil interaksi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,9184, yang jauh lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05. Artinya, CAR tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

Secara konseptual, CAR menggambarkan kemampuan permodalan bank dalam menutupi risiko, namun hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun CAR tinggi, pengaruh NPF terhadap capital buffer tetap tidak berubah. Dengan kata lain, capital buffer lebih banyak dipengaruhi secara langsung oleh tingkat risiko pembiayaan, bukan oleh besarnya kecukupan modal.

Hasil ini mendukung penelitian Fadilah, yang menyatakan bahwa CAR tidak mampu memoderasi pengaruh antara risiko kredit terhadap indikator keuangan lainnya dalam perbankan syariah (Fadilah, E., Suryani, T., & Fitria, Y, 2021).

Pengujian Peran Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai Variabel Moderasi terhadap Hubungan ROA dan Capital Buffer

Hasil uji interaksi antara ROA dan CAR menunjukkan nilai probabilitas 0,9237 ($> 0,05$). Dengan demikian, CAR juga tidak signifikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ROA dan capital buffer.

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal tidak cukup untuk memperkuat atau memperlemah dampak dari profitabilitas terhadap cadangan modal. Peran CAR lebih cocok ditempatkan sebagai variabel independen dalam konteks ketahanan perbankan daripada sebagai penghubung antara laba dan kekuatan modal.

Penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya oleh Fadilah (Fadilah, E., Suryani, T., & Fitria, Y, 2021) dan bertolak belakang dengan hasil dari Suleha, yang menyatakan bahwa CAR dapat memperlemah pengaruh ROA terhadap capital buffer

(Dwilita Suleha, 2021).

Hasil yang telah dibahas menunjukkan bahwa dari keempat hubungan yang diuji, hanya pengaruh langsung NPF terhadap capital buffer yang signifikan. Sementara itu, ROA tidak berpengaruh signifikan, dan CAR tidak terbukti menjadi variabel moderasi baik dalam hubungan NPF maupun ROA terhadap capital buffer.

Hubungan Uji	Hasil Statistik	Keterangan
NPF → Capital Buffer	Signifikan ($p = 0,013$)	Pengaruh negatif dan signifikan
ROA → Capital Buffer	Tidak signifikan ($p = 0,098$)	Pengaruh negatif, tidak signifikan
NPF × CAR → Capital Buffer	Tidak signifikan ($p = 0,9184$)	Tidak ada efek moderasi
ROA × CAR → Capital Buffer	Tidak signifikan ($p = 0,9237$)	Tidak ada efek moderasi

Secara manajerial, temuan ini menyarankan bahwa pengendalian rasio pembiayaan bermasalah (NPF) merupakan kunci utama dalam menjaga kekuatan capital buffer bank syariah. Profitabilitas dan tingkat kecukupan modal perlu dikelola secara strategis, tetapi tidak dapat diandalkan sebagai satu-satunya cara untuk mempertahankan ketahanan modal.

Secara akademik, hasil ini memberikan kontribusi terhadap literatur pengelolaan risiko dan permodalan bank syariah, khususnya dalam memahami keterbatasan peran CAR sebagai moderator dan menyoroti pentingnya pendekatan langsung terhadap pengelolaan risiko kredit.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini semakin tinggi rasio NPF, semakin berkurang kemampuan bank untuk mempertahankan cadangan modal, karena tingginya risiko pembiayaan bermasalah yang harus ditutupi dengan modal yang ada. Sedangkan ROA berpengaruh Negatif terhadap Capital Buffer yang menunjukkan bahwa bank cenderung menggunakan keuntungan untuk ekspansi daripada menambah cadangan modal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak memoderasi hubungan antara Non-Performing Financing (NPF) dan Return on Assets (ROA) terhadap Capital Buffer pada Perbankan Syariah di Indonesia. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 mengindikasikan bahwa CAR lebih berperan sebagai variabel independen yang langsung mempengaruhi Capital Buffer, bukan sebagai variabel moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri Basuki. (2021). *Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan Penggunaan Eviews)* (pertama).
- Andrianto, Anang Firmansyah. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori Dan Praktek)*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Bank Indonesia. (2008). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum*.
- Bank Mega Syariah. (t.t.). Diambil 25 Mei 2025, dari <https://www.megasyariah.co.id>, <https://www.megasyariah.co.id>
- Bank Muamalat. (t.t.). Diambil 25 Mei 2025, dari <https://www.bankmuamalat.co.id/>
- Bank Victoria Syariah. (t.t.). Diambil 25 Mei 2025, dari <https://bankvictoriasyariah.co.id/>
- Basel III: A global regulatory framework for more resilient banks and banking systems - revised version June 2011. (2011). <https://www.bis.org/publ/bcbs189.htm>
- Beberapa Permasalahan Bank Muamalat Pada Tahun 2017-2022 Halaman 1—Kompasiana.com. (t.t.). Diambil 16 Juli 2024, dari <https://www.kompasiana.com/sabardin7375/6461d53208a8b5028b51cb42/beberapa-permasalahan-bank-muamalat-pada-tahnu-2017-2022>
- Delia Desvianti, Mardiana Safitri, Serliana, & Zulfikar Hasan. (2024). The Role of Islamic Economics in Overcoming Economic Inequality and Realizing Development in Indonesia. *Al-Fadilah: Islamic Economics Journal*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.61166/fadilah.v2i1.16>
- Dwilita Suleha. (2021). *Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equality (ROE) Net Performing Financing (NPF) Terhadap Capital Buffer Dengan CAR Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fadilah, E., Suryani, T., & Fitria, Y. (2021). Analisis Moderasi CAR terhadap Pengaruh NPF dan FDR pada Profitabilitas. *jurnal ekonomi syariah*, 12(1), 88–97.
- Hafizh, M. (2024). *PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG 2024*.
id Default.aspx—Ojk-go. (t.t.). Diambil 25 Mei 2025, dari <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>
- Kurniasih, D., & Wibowo, A. •. (2021). Determinan Capital Buffer pada Perbankan Syariah. *jurnal keuangan dan perbankan*, 25(1), 59–71.
- Lia Dahlia Iryani, Herlina. (2015). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas dalam Mendukung Pembiayaan pada PT. Bank Danamon Indonesia, TBK. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, Vol 1 No. 2, 32–40.
- Masmuna, H. T., Yuliani, Y., & Thamrin, K. M. H. (2024). The Influence of Financing Growth and CAR on ROA with NPF as a Moderating Variable. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i14.16141>
- Mhd Alwi Dalimunthe. (2024). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah*. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

- Mohamad Iqbal Akbari. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*.
- Myers, S. C. (1984). The Capital Structure Puzzle. *The Journal of Finance*, 39(3), 574–592. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1984.tb03646.x>
- Naufal firdaus, Helmi, Fathorrahman, & Mashudi. (2025). Sharia Economic Empowerment Strategy Through Inclusive Political Policies. *Rihlah Iqtishad: Jurnal Bisnis Dan Keuangan Islam*, 2(2), 73–80. <https://doi.org/10.61166/rihlah.v2i2.30>
- Otoritas Jasa Keuangan. (t.t.). Diambil 25 Mei 2025, dari <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx>
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (5 ed.). Alfabeta.
- Tika Ayumi Hadi. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Buffer Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2028. *Skripsi, UIN Sumatra Utara*.
- Ulis Fajar Choerotun Hisan. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental dan Variabel Makroekonomi Terhadap Capital Buffer Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 7 No. 2, 356.
- Zulfikar, R. (2018). *Estimation Model And Selection Method Of Panel Data Regression: An Overview Of Common Effect, Fixed Effect, And Random Effect Model*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/9qe2b>